

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya upaya untuk membantu siswa secara jasmani dan rohani. Pendidikan adalah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air (Pangestu & Santi, 2016:58). Pendidikan harus dikembangkan secara menyeluruh, sehingga pendidikan perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai filosofi yang mengacu pada landasan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya tidak hanya tentang pembinaan diri, tetapi juga tentang penanaman karakter bangsa.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan nasional adalah mencerdaskan bangsa dan rakyat Indonesia seutuhnya dalam kehidupan : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian tangguh dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan (Sujana, 2019:31).

Mengenai kurikulum dalam dunia pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum adalah alat untuk menciptakan tujuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum memiliki komponen utama dan komponen pelengkap yang saling berkaitan serta mencapai tujuan pendidikan. Bagian-bagian ini meliputi tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian (Jumriani et al., 2021:2029).

Pada kurikulum saat ini telah berubah dan perubahan ini bukan hanya sekedar perubahan biasa, melainkan perbaikan untuk memecahkan masalah yang ada. Perubahan kurikulum berdampak besar bagi sekolah-sekolah yang belum siap dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum K-13, penyediaan sarana prasarana seperti membeli buku, mendiskusikan materi dalam buku harus terlebih dahulu sampai kepada guru, sehingga guru dapat menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan media dan pengajaran untuk membantu siswa memahami apa yang mereka butuhkan, materi yang disajikan misalnya, siswa kelas 1 hingga kelas 3 membutuhkan pembelajaran yang konkret, sedangkan siswa kelas 4 hingga kelas 6 mulai berpikir secara abstrak (Magdalena et al., 2020:25).

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru, yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa untuk mempelajari sesuatu tentang lingkungan (Askhabul Kirom, 2017:70). Proses pembelajaran termasuk kedalam rangkaian kegiatan yang membantu siswa belajar dan mencapai tujuannya. Guru memainkan peran penting dalam proses dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Agar berhasil, guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pembelajaran.

Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru diawali dengan perencanaan. Kemudian guru melaksanakan kegiatan dan terakhir guru mengevaluasi hasil kegiatan. Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan, antara lain tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Semua komponen ini perlu ada agar proses pembelajaran berhasil terutama ketika belajar matematika.

Salah satu pelajaran yang penting bagi setiap orang adalah matematika. Sangat penting bagi siswa untuk dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran matematika, inilah sebabnya mengapa tujuan pembelajaran matematika terfokus pada bidang-bidang tersebut (Dahlia et al., 2020:405). Siswa juga mampu menerapkan kegunaan mata pelajaran matematika dalam lingkungannya dan mata pelajaran matematika juga diperlukan oleh semua orang dalam menyelesaikan masalah.

Matematika adalah ilmu yang bersifat universal sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia dan dalam hal ini matematika juga menjadi latar, faktor dalam perkembangan teknologi modern dan memegang peranan penting dalam berbagai mata pelajaran serta memajukan daya pikir manusia, sehingga matematika berkaitan dengan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan (Lestari, 2021:142).

Penerapan metode jarimatika pada siswa SD kelas III sangatlah tepat, karena metode Jarimatika membantu siswa dalam memahami materi matematika khususnya perkalian pada mata pelajaran matematika. Metode Jarimatika tidak hanya mengajarkan cara berhitung, akan tetapi juga melalui kesenangan dan permainan. Siswa juga dapat mengerjakan soal dengan cepat tanpa memerlukan waktu yang lama.

Pembelajaran di sekolah lebih kearah teori dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada, akibatnya siswa tidak dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah sehingga hasil belajar siswa pun menurun. Hal ini sesuai

dengan teori Jean Piaget dalam (Marinda, 2020:116) bahwa siswa melalui serangkaian tahap perkembangan kognitif tertentu. Dalam teori ini, anak diprediksi akan menjadi dewasa secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan tahapan-tahapan yang dilaluinya. Perkembangan kognitif dalam satu tahap merupakan kelanjutan dari tahap perkembangan kognitif sebelumnya. Jadi, pengalaman fisik dan pengalaman logis sangat penting untuk pengembangan pengetahuan, baik fisik maupun matematis.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika pembelajaran tersebut melibatkan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran seperti ini tentunya dapat membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik dan juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika tingkat rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu sekolah di Kecamatan Wonoasih yaitu SDN Jrebeng Kidul terdapat permasalahan pada kelas III di mana siswa hanya mengandalkan perkalian dengan cara menjumlahkan serta hasil jawaban yang belum tentu benar. Hal ini disebabkan oleh metode yang diterapkan guru dalam mengajar masih bersifat monoton dan kurang inovatif, dalam hal ini guru hanya memberi materi, memberi tugas dan mengevaluasi hasil tugas siswa. Rendahnya pengetahuan tentang berhitung perkalian membuat siswa sulit dan malas mengerjakan soal perkalian, karena siswa mengerjakan perkalian dengan cara menjumlah berulang dan hal itulah membuat membuat siswa terasa bosan di kelas, sehingga siswa tidak betah di dalam kelas (sering meminta izin keluar).

Terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Jrebeng Kidul tergolong rendah. Kondisi lainnya juga terlihat pada kurangnya siswa terlibat

langsung dalam kegiatan belajar matematika seperti tidak mau bertanya, ragu dalam memberikan pendapat, tidak mau menjawab jika diberikan pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di SDN Jrebeng Kidul, salah satu metode yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika kelas III adalah metode pembelajaran jarimatika. Jarimatika adalah metoda perhitungan (operasi Kali-Bagi-Tambah-Kurang) dengan menggunakan jari. Jarimatika dalam perkalian 6 sampai 10.

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk diadakannya penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas III di SDN Jrebeng Kidul Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh penggunaan metode Jarimatika terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa di kelas III SDN Jrebeng Kidul Tahun Ajaran 2022/2023 ?”

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode jarimatika terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas III di SDN Jrebeng Kidul Tahun Ajaran 2022/2023.

2. H_a : Adanya pengaruh dalam penggunaan metode jarimatika terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas III di SDN Jebeng Kidul Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas III di SDN Jebeng Kidul tahun ajaran 2022/2023.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah perkiraan pendapat atau kesimpulan awal atau teori sementara yang tidak terbukti. Berdasarkan pengertian dari asumsi itu sendiri, maka asumsi yang dikemukakan oleh peneliti adalah : Hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian di SDN Jebeng Kidul di pengaruhi oleh penggunaan metode jarimatika.

1.6 Definisi Operasional

Kesalahpahaman bisa terjadi dalam memahami isi penelitian ini. Kesalahpahaman dapat dihindari dengan mendefinisikan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini :

1. Metode Jarimatika adalah cara yang dipilih agar siswa dapat menyelesaikan perkalian dengan benar serta waktu yang cepat (Suparni, 2015:114). Dengan bantuan jari mereka akan mudah menyelesaikan perkalian. Metode jarimatika ini memudahkan siswa dalam menggunakan jari tangan serta menarik minat siswa sehingga siswa senang melakukannya, relatif tidak membebani ingatan siswa saat digunakan, tidak perlu membeli alat dan tidak akan pernah tertinggal atau dilupakan serta tidak bisa disita oleh guru saat ujian.
2. Pembelajaran matematika di dalam penelitian ini mengarahkan siswa agar menggunakan metode jarimatika, untuk memudahkan dalam mengerjakan soal perkalian tanpa memakan waktu yang lama serta lebih mudah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang soal-soal perkalian.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah kegiatan selesainya kegiatan pembelajaran (Karim, 2014:190).
4. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang bisa disebut dengan metode ceramah, karena metode ceramah ini digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di SDN Jrebeng Kidul (Kresma, 2014:155).

